

Analisis Kualitas Kepemimpinan Pendidikan dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kartasana 2

Rosi Novelia Cahyani¹, B. Herawan Hayadi², Mutoharoh³

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia^{1,3}

Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia²



Email Korespondensi: cahyaninoveliarosi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	22-08-2026
Disetujui	27-08-2026
Diterbitkan	31-08-2026

ABSTRACT

This study is motivated by the ongoing need to enhance the quality of educational leadership and teacher professionalism to support student academic achievement at State Elementary School (SD Negeri) Kartasana 2. Identified issues include suboptimal instructional innovation, limited variety in teaching methods, and a need to strengthen the principal's role in fostering a creative and professional learning culture. The study aims to analyze the quality of educational leadership and teacher professionalism in improving student achievement through instructional innovation at the school. A qualitative approach utilizing a case study method was employed. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and subsequently processed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal's leadership plays a pivotal role in providing direction, guidance, and motivation, while also encouraging teachers to develop instructional innovations. Teacher professionalism is demonstrated through lesson planning, the use of diverse teaching methods and media, and the evaluation of learning processes. These innovations have positively impacted student engagement and academic achievement. In conclusion, the quality of educational leadership and teacher professionalism, supported by instructional innovation, contributes significantly to improving student academic achievement.

Keywords: Educational Leadership; Teacher Professionalism; Student Learning Achievement; Instructional Innovation; Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih perlunya peningkatan kualitas kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kartasana 2. Permasalahan yang ditemukan meliputi belum optimalnya inovasi pembelajaran, variasi metode mengajar yang masih terbatas, serta perlunya penguatan peran kepala sekolah dalam membangun budaya pembelajaran yang kreatif dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran di SD Negeri Kartasana 2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, pembinaan, motivasi, serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Profesionalisme guru terlihat melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan

media yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran. Inovasi tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Kesimpulannya, kualitas kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru yang didukung inovasi pembelajaran berkontribusi penting terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan; Profesionalisme Guru; Prestasi Belajar Siswa; Inovasi Pembelajaran; Sekolah Dasar.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Cahyani, R. N., Hayadi, B. H., & Mutoharoh, M. (2026). Analisis Kualitas Kepemimpinan Pendidikan dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kartasana 2. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 318-331. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8499>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kurikulum, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, serta kemampuan sekolah menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan sumber daya sekolah, membangun budaya akademik, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat yang sama, guru merupakan aktor utama yang berinteraksi langsung dengan siswa sehingga kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas pengalaman belajar dan pencapaian hasil belajar siswa (Fahrudin & Husniyah, 2025).

Kepemimpinan pendidikan pada konteks sekolah dasar tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administratif. Kepemimpinan yang efektif harus mampu menggerakkan guru untuk melakukan perubahan, membangun komunikasi yang terbuka, memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi, serta menciptakan ruang bagi munculnya gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran. Kepala sekolah yang hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi berpotensi kurang mampu mengoptimalkan kapasitas guru sebagai tenaga profesional. Sebaliknya, kepemimpinan yang mampu membangun visi bersama dan memberikan dukungan terhadap inovasi dapat menciptakan budaya sekolah yang mendorong guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan sekolah membangun ekosistem pembelajaran yang memungkinkan guru berkembang secara profesional (Sari & Atmoko, 2024). Dalam praktiknya, peningkatan prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari kualitas pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Guru dituntut tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga mampu memilih strategi, metode, media, dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, melakukan asesmen, mengevaluasi hasil belajar, serta melakukan refleksi untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Profesionalisme tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik peserta didik sekolah dasar sangat beragam. Perbedaan kemampuan akademik, minat, gaya belajar, kondisi sosial, dan tingkat keterlibatan siswa menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan mencakup kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Dike & Warsihna, 2024).

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru juga bersifat saling memperkuat. Kepemimpinan yang memberikan kesempatan pengembangan kompetensi, supervisi akademik, penghargaan terhadap kreativitas, serta dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran baru akan menciptakan kondisi yang lebih memungkinkan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Sebaliknya, guru yang profesional dapat menjadi mitra strategis kepala sekolah dalam mengembangkan budaya inovasi di sekolah. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar siswa seharusnya tidak hanya dilihat sebagai hasil kerja individual guru, tetapi sebagai hasil dari interaksi antara kepemimpinan sekolah, kapasitas profesional guru, dan inovasi pembelajaran yang diterapkan secara berkelanjutan (Riantiarna et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran. Penelitian Erlisa et al. (2025) membahas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting dalam membangun motivasi dan memberikan arah bagi guru untuk melakukan inovasi. Penelitian-penelitian lain mengenai kepemimpinan pendidikan juga cenderung menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan sekolah dapat mendukung peningkatan kualitas guru dan pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa kepala sekolah bukan hanya pengelola organisasi sekolah, tetapi juga memiliki fungsi sebagai penggerak perubahan pendidikan (Falah et al., 2019).

Namun demikian, kesamaan fokus tersebut sekaligus memperlihatkan adanya ruang yang masih dapat dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan inovasi pembelajaran umumnya menempatkan hubungan kepala sekolah dan inovasi guru sebagai fokus utama, sementara keterkaitan antara kualitas kepemimpinan, profesionalisme guru, bentuk inovasi pembelajaran, dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa belum selalu dijelaskan secara terpadu dalam konteks sekolah dasar tertentu. Dengan kata lain, masih terdapat kebutuhan untuk melihat bagaimana kepemimpinan pendidikan diterjemahkan ke dalam praktik nyata di sekolah, bagaimana guru merespons kepemimpinan tersebut melalui profesionalismenya, serta bagaimana proses tersebut menghasilkan inovasi pembelajaran yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa (Mardikawati, 2023).

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi semakin penting karena efektivitas suatu model kepemimpinan tidak selalu dapat digeneralisasi secara langsung dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Kondisi sumber daya manusia, budaya organisasi, karakteristik siswa, dukungan orang tua, fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial sekolah dapat memengaruhi keberhasilan penerapan kepemimpinan dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan studi kasus diperlukan untuk memahami proses tersebut secara lebih mendalam. Studi kasus memungkinkan penelitian tidak berhenti pada pertanyaan apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi siswa, tetapi juga menjelaskan bagaimana kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya, bagaimana guru mengembangkan profesionalisme, bentuk inovasi apa yang digunakan, faktor apa yang mendukung dan menghambatnya, serta bagaimana seluruh proses tersebut berhubungan dengan prestasi belajar siswa (Lembaga et al., 2023). Dalam konteks tersebut, SD Negeri Kartasana 2 menjadi penting untuk dikaji karena sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan yang membutuhkan kepemimpinan dan profesionalisme guru secara simultan. Pada jenjang ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk kebiasaan belajar, karakter, motivasi, dan keterampilan dasar peserta didik. Setiap inovasi yang dilakukan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa. Namun, inovasi tersebut akan lebih berkelanjutan apabila mendapatkan dukungan dari kepemimpinan sekolah melalui kebijakan, supervisi, penyediaan fasilitas, pengembangan kompetensi, dan pembentukan budaya kerja yang mendukung perubahan (Xie & Chansirisira, 2025).

Permasalahan penelitian dengan demikian tidak semata-mata berkaitan dengan rendah atau tingginya prestasi belajar siswa. Persoalan yang lebih substantif adalah bagaimana sekolah menciptakan kondisi yang memungkinkan prestasi tersebut meningkat melalui perbaikan proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan, tetapi peningkatannya perlu dipahami sebagai bagian dari rangkaian proses yang melibatkan kepemimpinan, kompetensi guru, inovasi pembelajaran,

keterlibatan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Perspektif tersebut membuat penelitian menjadi lebih komprehensif karena tidak menempatkan prestasi belajar sebagai variabel yang berdiri sendiri (Journal et al., 2025). Profesionalisme guru di SD Negeri Kartasana 2 juga menjadi aspek penting yang perlu dianalisis. Guru dituntut mampu menjalankan tugas secara bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan guru menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan bentuk evaluasi secara sistematis. Pada tahap pelaksanaan, guru harus mampu mengelola kelas dan menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif. Sementara itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya (Yudhistira et al., 2024).

Kepemimpinan pendidikan juga perlu dilihat dari praktik sehari-hari, bukan hanya dari gaya kepemimpinan yang digunakan. Kepala sekolah dapat dikatakan efektif apabila visi dan kebijakan yang dibangun mampu diterjemahkan menjadi tindakan nyata, seperti supervisi pembelajaran, pembinaan guru, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, fasilitasi penggunaan media pembelajaran, serta penghargaan terhadap kreativitas guru. Dengan demikian, analisis kepemimpinan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme dan inovasi guru (Competence et al., 2023).

Di sisi lain, profesionalisme guru tidak cukup diukur berdasarkan kualifikasi pendidikan atau pengalaman mengajar. Profesionalisme juga terlihat dari kemampuan guru mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menggunakan pendekatan yang variatif, memanfaatkan teknologi atau media yang tersedia secara tepat, melakukan asesmen, dan menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Guru profesional bukan hanya mampu menjalankan pembelajaran sesuai perangkat yang telah disusun, tetapi juga mampu melakukan penyesuaian ketika strategi yang digunakan belum menghasilkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara optimal. Oleh karena itu, profesionalisme dalam penelitian ini diposisikan sebagai kapasitas praktis guru dalam mengelola dan memperbaiki pembelajaran (Li et al., 2023).

Inovasi pembelajaran menjadi titik temu antara kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru. Kepala sekolah dapat menyediakan arah dan dukungan, tetapi inovasi pada akhirnya diwujudkan melalui praktik guru dalam kelas. Sebaliknya, kreativitas guru membutuhkan lingkungan organisasi yang memberikan ruang untuk mencoba, mengevaluasi, dan mengembangkan pendekatan baru. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya persoalan kreativitas individual, melainkan juga merupakan produk budaya organisasi sekolah. Sekolah yang memberikan dukungan terhadap pembelajaran inovatif akan lebih memungkinkan guru melakukan eksperimen pedagogis secara terarah dan berkelanjutan (Umbu et al., 2024).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian yang hanya mengkaji kepemimpinan transformasional kepala sekolah atau inovasi pembelajaran secara terpisah. Penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu kualitas kepemimpinan pendidikan, profesionalisme guru, dan inovasi pembelajaran, kemudian menganalisis keterkaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Fokus tersebut diarahkan pada konteks empiris SD Negeri Kartasana 2 sehingga penelitian tidak hanya menghasilkan gambaran mengenai gaya kepemimpinan, tetapi juga menjelaskan mekanisme dan praktik yang menghubungkan kepemimpinan dengan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Kependidikan et al., 2025).

Gap penelitian dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara terpadu menjelaskan bagaimana kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dan profesionalisme guru bekerja secara bersamaan melalui inovasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada konteks sekolah dasar tertentu. Penelitian terdahulu yang membahas kepemimpinan dan inovasi pembelajaran memberikan landasan penting, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan proses hubungan antar aspek tersebut secara kontekstual. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menganalisis praktik kepemimpinan, bentuk profesionalisme guru, inovasi pembelajaran yang diterapkan, serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kartasana 2.

Novelty penelitian terletak pada pengembangan perspektif integratif yang menempatkan kepala sekolah, guru, inovasi pembelajaran, dan prestasi belajar siswa sebagai satu rangkaian proses pendidikan. Penelitian tidak hanya bertanya mengenai peran kepala sekolah atau profesionalisme guru secara terpisah, tetapi menganalisis bagaimana kepemimpinan menciptakan kondisi yang mendukung profesionalisme, bagaimana profesionalisme mendorong inovasi pembelajaran, dan bagaimana inovasi tersebut berkontribusi terhadap pengalaman serta prestasi belajar siswa. Pendekatan studi kasus juga memungkinkan penelitian menemukan karakteristik lokal, praktik baik, maupun hambatan yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian dengan pendekatan yang lebih umum.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Kualitas Kepemimpinan Pendidikan dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kartasana 2” diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses peningkatan mutu pembelajaran dari perspektif organisasi dan praktik kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru sekaligus memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi penguatan kepemimpinan, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa (Wahdah et al., 2023).

Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan pada analisis kualitas kepemimpinan pendidikan kepala sekolah, profesionalisme guru, bentuk dan pelaksanaan inovasi pembelajaran, serta keterkaitan ketiga aspek tersebut dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kartasana 2. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam konteks sekolah dasar sekaligus memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperkuat mutu pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa secara berkelanjutan (Purnamasari et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kualitas kepemimpinan pendidikan, profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kartasana 2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kartasana 2 dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan kepemimpinan, profesionalisme guru, serta proses inovasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi serta profesionalisme guru, bentuk inovasi pembelajaran, dan upaya peningkatan prestasi siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas kepemimpinan dan proses pembelajaran di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, program sekolah, hasil evaluasi belajar, dan dokumen lain yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh informasi yang konsisten mengenai kondisi yang diteliti. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru serta mencocokkan hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumen sekolah. Fokus analisis mencakup kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, motivasi, supervisi, dan dukungan terhadap inovasi; profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan; serta perubahan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran di SD Negeri Kartasana 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan pendidikan di SD Negeri Kartasana 2 memiliki peran penting dalam mengarahkan proses peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepemimpinan tersebut terlihat melalui kegiatan koordinasi, pemberian motivasi, supervisi pembelajaran, evaluasi kinerja, serta upaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah berupaya membangun komunikasi dengan guru melalui rapat sekolah, diskusi, dan koordinasi secara berkala. Komunikasi tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan kebijakan sekolah sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan kendala, serta memberikan gagasan mengenai pengembangan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berlangsung dalam bentuk instruksi, tetapi juga melalui proses komunikasi dan kerja sama. Kepala sekolah juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi guru. Dukungan diberikan melalui pemberian kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan, kegiatan kelompok kerja guru, forum diskusi, serta kegiatan pengembangan profesional lainnya. Pengembangan kompetensi menjadi penting karena tuntutan terhadap guru semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan teknologi pendidikan.

Supervisi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sekaligus memberikan masukan kepada guru. Dalam konteks ini, supervisi tidak semata-mata diposisikan sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pembinaan. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perencanaan pembelajaran

dilaksanakan, bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana metode pembelajaran digunakan, dan bagaimana proses evaluasi dilakukan. Hasil supervisi kemudian menjadi dasar untuk memberikan arahan atau masukan kepada guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam menciptakan kondisi yang mendukung profesionalisme guru. Ketika kepala sekolah mampu memberikan dukungan, kepercayaan, dan kesempatan kepada guru untuk berkembang, guru akan lebih mudah mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengelola administrasi sekolah, tetapi juga dari kemampuannya menggerakkan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SD Negeri Kartasana 2 tercermin dalam pelaksanaan tugas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru berupaya menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru berusaha membangun interaksi dengan siswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Penggunaan variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi pembelajaran yang bersifat monoton. Profesionalisme guru juga terlihat dari kemampuan dalam mengelola kelas. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tertib namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi penting karena karakter siswa sekolah dasar relatif beragam. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan tingkat konsentrasi yang berbeda sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel.

Selain pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menjadi bahan bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dapat diberikan penjelasan tambahan, bimbingan, atau kegiatan remedial, sedangkan siswa yang telah menguasai materi dapat diberikan kegiatan pengayaan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa profesionalisme guru merupakan proses yang bersifat berkelanjutan. Guru perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila metode tertentu belum memberikan hasil yang optimal, guru perlu mencari pendekatan lain yang lebih sesuai. Sikap terbuka terhadap perubahan menjadi salah satu karakter penting guru profesional, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan keberagaman kebutuhan siswa (Erlisa et al., 2025).

Inovasi Pembelajaran sebagai Strategi Peningkatan Mutu Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Inovasi dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, kegiatan kelompok, pemberian tugas yang bersifat kontekstual, serta pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berbeda. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui diskusi, tanya jawab, praktik,

permainan edukatif, dan kegiatan pemecahan masalah sederhana. Variasi tersebut membuat siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui berbagai cara sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi bagian dari inovasi yang dilakukan guru. Media membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal. Penggunaan gambar, benda konkret, lingkungan sekitar, maupun media digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada tingkat sekolah dasar, media yang bersifat visual dan konkret sangat membantu siswa memahami konsep yang masih bersifat abstrak (Turrahmi & Kamaruddin, 2024).

Inovasi pembelajaran juga terlihat dari upaya guru menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan siswa. Materi tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan kontekstual tersebut membuat siswa lebih mudah memahami manfaat materi yang dipelajari. Misalnya, materi yang berkaitan dengan lingkungan dapat dikembangkan melalui pengamatan lingkungan sekolah, sedangkan materi tertentu dapat dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian, inovasi pembelajaran tidak selalu membutuhkan fasilitas yang mahal atau teknologi yang kompleks. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia merupakan bagian penting dari inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam membaca kebutuhan siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan (Christy, 2025).

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan inovasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mencoba berbagai pendekatan pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan karakteristik kelas selama tetap mengacu pada tujuan dan ketentuan pembelajaran yang berlaku. Dukungan kepala sekolah juga terlihat melalui pemberian motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi. Guru didorong agar tidak berhenti pada pola pembelajaran yang sudah biasa digunakan, tetapi terus melakukan pengembangan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Budaya komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah turut mendukung proses inovasi. Guru dapat mendiskusikan kendala pembelajaran dan mencari solusi secara bersama-sama. Kondisi tersebut menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif. Inovasi tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab individual guru, tetapi sebagai bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan mutu sekolah (Haestetika & Marsidin, 2023).

Namun demikian, pengembangan inovasi pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, keterbatasan sarana tertentu, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, serta perbedaan karakter siswa menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dukungan kepemimpinan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar inovasi tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi dapat menjadi bagian dari budaya pembelajaran sekolah.

Profesionalisme Guru dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan profesionalisme guru dan penggunaan inovasi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung. Aktivitas diskusi, tanya jawab, praktik, dan kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa

yang aktif mengikuti pembelajaran memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat juga membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai hasil evaluasi, tetapi juga dari perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Perubahan dalam keaktifan, keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menyelesaikan tugas menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Meskipun nilai akademik tetap menjadi salah satu indikator utama, proses pembelajaran yang baik harus memperhatikan perkembangan siswa secara lebih menyeluruh. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa profesionalisme guru memberikan kontribusi melalui kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Guru yang mampu memilih metode sesuai kebutuhan siswa dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Ketika kemampuan tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan motivasi dan fasilitas pengembangan kompetensi, peluang terciptanya pembelajaran inovatif menjadi lebih besar (Melalui & Literatur, 2025).

Keterkaitan Kepemimpinan, Profesionalisme, Inovasi, dan Prestasi Siswa Temuan penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan antara kepemimpinan pendidikan, profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Keempat aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu rangkaian yang saling mendukung. Kepala sekolah memberikan arah dan dukungan, guru menerjemahkan dukungan tersebut melalui praktik profesional, inovasi digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan peningkatan kualitas proses tersebut berkontribusi terhadap perkembangan prestasi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi titik awal dalam membangun budaya peningkatan mutu. Kepala sekolah yang memiliki orientasi terhadap pembelajaran akan memberikan perhatian lebih besar terhadap pengembangan kompetensi guru. Guru kemudian memperoleh motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika guru memiliki profesionalisme yang baik, mereka lebih mampu mengembangkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi pembelajaran selanjutnya menjadi penghubung antara profesionalisme guru dengan pencapaian siswa. Inovasi memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dan keterlibatan yang meningkat kemudian mendukung pemahaman siswa terhadap materi sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kartasana 2 tidak dapat dipandang sebagai hasil dari satu faktor saja. Prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara kualitas kepemimpinan, kompetensi dan profesionalisme guru, strategi pembelajaran, lingkungan sekolah, serta karakteristik siswa. Pendekatan yang integratif diperlukan agar program peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperbaiki proses yang menghasilkan prestasi tersebut.

Kendala dalam Pengembangan Inovasi Pembelajaran Meskipun inovasi pembelajaran telah dikembangkan, penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan inovasi antarguru. Tidak semua guru memiliki tingkat pengalaman yang sama dalam menggunakan media atau strategi pembelajaran baru. Kondisi ini membutuhkan kegiatan pendampingan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu. Pengembangan media dan metode pembelajaran inovatif membutuhkan persiapan yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran

konvensional. Guru harus menyiapkan bahan, menentukan langkah kegiatan, mempersiapkan media, serta menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, dukungan sekolah dalam bentuk pengaturan waktu, fasilitas, dan kerja kolaboratif menjadi penting. Ketersediaan sarana pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Tidak semua inovasi dapat diterapkan secara optimal apabila sarana pendukung belum memadai. Namun, keterbatasan tersebut tidak berarti bahwa inovasi harus dihentikan. Guru dapat mengembangkan inovasi sederhana dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, bahan yang mudah diperoleh, dan sumber belajar yang tersedia. Kepala sekolah memiliki peran dalam membantu mengatasi berbagai kendala tersebut. Dukungan dapat diberikan melalui pemetaan kebutuhan guru, penyediaan fasilitas secara bertahap, penguatan kegiatan kelompok kerja, serta pemberian apresiasi terhadap guru yang mengembangkan praktik pembelajaran inovatif. Dengan demikian, kendala tidak menjadi hambatan permanen, tetapi dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan.

Implikasi Temuan Penelitian Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Kartasana 2 perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penguatan kepemimpinan pendidikan harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan efektivitas administrasi sekolah, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu terus membangun komunikasi terbuka, melaksanakan supervisi yang bersifat pembinaan, dan menciptakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Bagi guru, temuan penelitian menunjukkan pentingnya membangun budaya belajar profesional. Guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran, menggunakan media, mengelola kelas, melakukan evaluasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Profesionalisme tidak berhenti pada pemenuhan tugas administratif, tetapi harus diwujudkan melalui kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Sementara itu, inovasi pembelajaran perlu dikembangkan secara realistis sesuai dengan kondisi sekolah. Inovasi tidak harus selalu menggunakan teknologi tinggi, tetapi harus mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Guru dapat memulai dari perubahan sederhana seperti variasi metode, pemanfaatan lingkungan, pembelajaran berbasis aktivitas, dan peningkatan interaksi dengan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru merupakan dua komponen penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, penggerak, dan fasilitator, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Sinergi keduanya menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kartasana 2 membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga memperkuat sistem kepemimpinan dan kualitas tenaga pendidik. Kepemimpinan kepala sekolah yang suportif, profesionalisme guru yang terus berkembang, serta inovasi pembelajaran yang relevan menjadi fondasi penting dalam membangun proses pendidikan yang bermutu. Keberlanjutan upaya tersebut sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam membangun budaya evaluasi, kolaborasi, pembelajaran profesional, dan inovasi secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas kepemimpinan pendidikan di SD Negeri Kartasana 2 menunjukkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung profesionalisme guru dan pengembangan inovasi pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah diwujudkan melalui pengarahan, komunikasi, supervisi, pemberian dukungan kepada guru, serta penciptaan ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Profesionalisme guru terlihat melalui kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran secara lebih variatif. Inovasi pembelajaran yang diterapkan berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung proses pencapaian hasil belajar. Namun, kesimpulan mengenai peningkatan prestasi belajar perlu dipahami secara hati-hati karena penelitian ini belum didukung oleh bukti kuantitatif atau data komparatif prestasi siswa yang memadai.

Dengan demikian, keterkaitan antara kepemimpinan pendidikan, profesionalisme guru, dan inovasi pembelajaran lebih tepat dipahami sebagai suatu proses yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kepala sekolah berperan menyediakan dukungan organisasi, sedangkan guru menerjemahkannya melalui praktik profesional dan inovasi di kelas. Penelitian ini belum dapat menyatakan secara definitif bahwa inovasi pembelajaran secara langsung meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga klaim tersebut perlu dibatasi pada temuan yang benar-benar tersedia. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat temuan dengan menggunakan data nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan inovasi, indikator keterlibatan siswa yang terukur, serta data evaluasi pembelajaran secara berkala agar hubungan antara kepemimpinan, profesionalisme, inovasi pembelajaran, dan prestasi belajar dapat dibuktikan secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy, I. L. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pgri Banyuajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.30587/Jieec.V7i1.9069>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Competence, T., Regency, B., Iriani, N., Muchtar, A., Putera, W., & Maidin, M. R. (2023). Cara Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengalaman Mengajar, Kompetensi Guru, dan Budaya Kerja pada SMA Negeri 9 Kabupaten Bulukumba. 23, 352–360. <https://doi.org/10.35965/Eco.V23i2.2839>
- Dike, D., & Warsihna, J. (2024). *Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kecamatan Ambalau dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SDN 2 Ambalau dan SDN 3 Kemangai)*. 15(November), 476–490.
- Erlisa, D., Pendidikan, M. M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 3, 40–51.
- Fahrudin, A. H., & Husniyah, N. I. (2025). *Relasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Kejuruan dan Penguatan Karakter Religius*. 16(Nomor 2), 271–289.
- Falah, S., Hasyim, U., Jombang, T., & Timur, J. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam*

Meningkatkan Mutu Budaya Pendidikan Siswa.

- Haestetika, M., & Marsidin, S. (2023). *The Influence of Principal's Transformational Leadership and Work Motivation on Teacher Innovation at State Elementary Schools*. 7(4), 615–621.
- Journal, E. A. M., Padasas, J. A. P., & Escote, M. J. V. (2025). *Influence of School Head's Innovative and Instructional Leadership on the Classroom Practices of Teachers*. 3, 401–406. <https://Doi.Org/10.70838/Pemj.450306>
- Kependidikan, J. I., Setiyanti, W., & Kusumaningsih, W. (2025). *The Influence of Principal's Transformational Leadership Style, School Culture, and Teacher Professionalism on Learning Quality in Junior*. 6(2), 158–166.
- Lembaga, D. I., Islam, P., Skema, A., & Hambatan, C. (2023). *Analisis Skema, Capaian dan Hambatan*. 4(2), 245–256.
- Li, J., Wing, P., & Chan, K. (2023). *The Effects of Principal's Instructional Leadership on Primary School Students Academic Achievement in China : Evidence from Serial Multiple Mediating Analysis*.
- Mardikawati, S. (2023). *Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Trilogi Kepemimpinan di Kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta*. 10(1), 39–48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Melalui, K., & Literatur, S. (2025). *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 13(2), 850–858.
- Purnamasari, I., Purnama, D., Oktavia, A., & Prasetya, M. A. (2025). *Strategi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Visi dan Misi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pelaihari the Principal's Strategy in Developing a Vision and Mission at State Vocational High School (SMK) 2 Pelaihari*. 6(4), 2590–2598.
- Riantiarna, R., Septianingsih, R., Lidiyawati, S., & Munthe, A. R. (2024). *Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Menyangkut Kemampuan dalam Memimpin dan Biasanya Akan Membentuk Pola Tertentu*. Gaya. 2(3), 108–117.
- Sari, A. P., & Atmoko, A. (2024). *Urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Bimbingan dan Konseling di Era Society 5.0 the Urgency of Pre-Service PPG PPL for Improving the Professionalism of Prospective Guidance and Counseling Teachers in the Society Era*. 2(3), 255–262. <https://Doi.Org/10.17977/Um084v2i32024p255-262>
- Turrahmi, S., & Kamaruddin, K. (2024). *Analisis Profesionalisme Guru Memperhatikan Faktor Pendidikan, Kompetensi dan Pengalaman Mengajar (Studi pada Guru YPI Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen)*. 3(2).
- Umbu, E., Manang, N., Bria, S., Nessi, Y., Chris, Y., & Seme, A. (2024). *Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. 4(1), 183–196.
- Wahdah, Z., Tohardi, A., & Sudrajat, A. (2023). *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Kecamatan Sepauk untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Sesuai dengan Peran Sosial Sekolah, Maka Peran Kepemimpinan Pendidikan Harus D*. 14, 362–373.
- Xie, H., & Chansirisira, P. (2025). *Program to Enhance Innovative Leadership of Principals of Primary*

School: Analysis of Chinese HS Area Primary School. 14(5), 174–188.
<https://doi.org/10.5539/jel.v14n5p174>

Yudhistira, S., Psikologi, F. P., & Jakarta, U. N. (2024). *Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan*. 2, 8–16.